Jurnal Ilmiah
AL-THIFL
Vol. 5/ No. 2
Th. 2025

https://doi.org/10.21154/thifl. v5i2.5206 | E-ISSN: 2775-5711 ; P-ISSN: 2775-5436

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMA'AH SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH

Nurul Syifa[1*]; Fahmul Hikam Al-Ghifari[2]
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Akbar[1,2]
syievaaa03@gmail.com[1*], fahmul.hikam@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembiasaan sholat berjama'ah sebagai upaya pendidikan karakter pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Ruang lingkup penelitian meliputi pelaksanaan, kendala, dan dampak pembiasaan sholat berjama'ah terhadap pembentukan sikap dan nilai-nilai karakter Islami. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan desain fenomenologi melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat berjama'ah secara konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan, keaktifan beribadah, dan interaksi sosial positif antar siswa, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kendala yang dihadapi berupa resistensi awal dari peserta didik dan keterbatasan sumber daya pendukung. Pembiasaan sholat berjama'ah merupakan strategi efektif dalam pendidikan karakter yang dapat dijadikan model pembinaan peserta didik secara berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Kata kunci: **Pendidikan Karakter; Sholat Berjama'ah; Pembiasaan**

Abstract

This study aims to analyze the implementation of congregational prayer habituation as a character education effort for students at Madrasah Ibtidaiyah. The scope covers the implementation process, challenges, and impact of congregational prayer habituation on the formation of Islamic character values and attitudes. The method employed is qualitative research using fenomenology design from observation, interviews, and documentation techniques at Madrasah Ibtidaiyah. The findings indicate that consistent habituation of congregational prayer effectively enhances discipline, active worship participation, positive social interactions among students, and strengthens the internalization of Islamic character values in daily life. Initial resistance from students and limited supporting resources were identified as challenges. Congregational prayer habituation serves as an effective character education strategy and can be a sustainable model for student development in madrasah settings.

Keywords: ***Character Education; Congregational Prayer; Habituation***

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi saat ini memberikan pengaruh yang sangat luas dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan. Kemajuan teknologi dan informasi telah mempermudah peserta didik dalam mengakses berbagai sumber ilmu pengetahuan dengan cepat dan mudah. Di sisi lain, arus informasi yang begitu deras tanpa pengendalian yang tepat berpotensi melemahkan nilai-nilai moral serta karakter Islami yang selama ini menjadi pijakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kebebasan mengakses media sosial dan masuknya pengaruh budaya asing yang seringkali kurang selaras dengan norma agama dan budaya yang berlaku di Indonesia semakin menguatkan kecenderungan degradasi moral di kalangan generasi muda (Basuki & Febriansyah, 2020). Fenomena tersebut memberikan tantangan besar kepada dunia pendidikan dalam menumbuhkan dan memperkuat karakter peserta didik. Beragam indikasi seperti menurunnya rasa etika, memudar atau lunturnya nilai-nilai kesopanan, serta berkurangnya kesadaran akan pentingnya ibadah menjadi problematika yang mendesak untuk segera ditangani (Sirojudin & Ahdi, 2024).

Pendidikan menjadi fundamental yang berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di tengah gempuran globalisasi yang kian intensif. Pendidikan tidak semata berfungsi sebagai sarana mentransfer ilmu pengetahuan secara kognitif, melainkan juga sebagai wadah pembinaan nilai-nilai luhur seperti etika, kesopanan, dan kesadaran beragama. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang bersifat holistik dan selaras antara aspek kognitif serta pengembangan karakter akhlak sangat diperlukan. Melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik mampu memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap norma-norma sosial yang berlaku, memperkuat kesadaran moral, serta menginternalisasi sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Ulah et al., 2024).

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek intelektual, melainkan lebih jauh berfungsi untuk membangun kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam menjadi solusi utama dalam membangun generasi unggul secara intelektual sekaligus spiritual. Pendidikan karakter yang berbasiskan nilai keagamaan dan budaya lokal muncul sebagai jalan keluar efektif dalam menghadapi berbagai tantangan moral saat ini. Guru dituntut menjadi teladan moral bagi siswa, sementara orang tua perlu meningkatkan pendampingan serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi dan media sosial agar peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, namun juga memiliki kesadaran moral yang mantap untuk menghadapi pengaruh global (Pajarianto et al., 2023).

Secara khusus, pendidikan karakter melalui pembelajaran fikih sangat berperan membantu membentuk karakter Islami peserta didik. Materi fikih tidak sekadar mengajarkan hukum-hukum syariat, melainkan juga menanamkan nilai-nilai moral yang membentuk pola pikir, sikap, dan kebiasaan sesuai tuntunan Islam. Melalui pemahaman materi tentang ibadah, muamalah, dan akhlak, peserta didik diajak memahami prinsip-prinsip Islam secara mendalam, sehingga peserta didik tidak hanya hafal aturan yang harus ditaati, tetapi juga mengerti makna dan tujuan di balik perintah syariat tersebut. Aspek pembelajaran fikih ini turut berkontribusi dalam pembentukan karakter melalui aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari seperti melalui pembiasaan shalat dan puasa yang mengasah kedisiplinan dan kesabaran (Nurrohman et al., 2023). Jika nilai-nilai tersebut diterapkan

secara konsisten, maka peserta didik akan berkembang menjadi individu berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan sadar tinggi akan pentingnya mengamalkan ajaran Islam (Asih, 2023).

Pendidikan karakter Islami dapat diwujudkan melalui integrasi pembelajaran fikih dalam praktik ibadah rutin, misalnya pembiasaan shalat berjama'ah di lingkungan sekolah. Shalat berjama'ah memiliki peran strategis dalam menanamkan karakter Islami pada peserta didik. Kebiasaan ini tidak hanya melatih disiplin dan keteraturan, tetapi juga menumbuhkan jiwa kebersamaan dan kesadaran atas tanggung jawab sosial. Melalui rutinitas ini, peserta didik turut belajar mengelola waktu secara efektif, menghormati orang lain, dan mempererat hubungan spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Aviyah, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah secara konsisten di lingkungan sekolah maupun madrasah efektif dalam membangun karakter disiplin dan religius peserta didik. Sejumlah penelitian yang dilakukan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) menyoroti pentingnya pembiasaan shalat berjama'ah dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Studi di MI Al Azhar Jember menemukan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah secara rutin dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik (Rohim, 2020). Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa di MI Miftahul Ulum 04 Mundurejo maupun MI Muhammadiyah Buntu, Cilacap, pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang dibimbing langsung oleh guru efektif menumbuhkan sikap religius, kejujuran, dan konsistensi dalam beribadah serta perilaku sehari-hari (Kamila, Al-Afthoni, & Nada, 2025; Wahyudin & Sofwan, 2023).

Temuan-temuan pada penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah di MI merupakan media strategis dalam internalisasi nilai karakter Islami sejak dini. Meskipun demikian, sebagian besar studi tersebut cenderung menitikberatkan pada aspek pembiasaan shalat berjama'ah secara umum tanpa menguraikan secara khusus bagaimana integrasi pembelajaran fikih dilakukan dalam praktik ibadah tersebut. Selain itu, posisi dan peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi shalat berjama'ah sebagai bagian dari pendidikan karakter Islami juga belum banyak dikaji secara komprehensif. Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi integrasi pembelajaran fikih melalui praktik shalat berjama'ah dan mengidentifikasi peran guru serta kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan di MI Plus Darul Hikmah Sidoarjo. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang holistik mengenai strategi pembelajaran fikih, kebijakan sekolah, serta dinamika serta tantangan dalam pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan shalat berjama'ah.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata pada pengembangan praktik pendidikan karakter Islami yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penerapan pembelajaran fikih lewat praktik shalat berjama'ah di MI Plus Darul Hikmah Sidoarjo merupakan bagian integral upaya mewujudkan pendidikan karakter Islami yang berakar kuat pada ajaran syariat Islam. Madrasah tersebut tidak hanya menyampaikan pembelajaran fikih secara teoritik, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan ibadah berjama'ah, seperti shalat dhuha dan dzuhur. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kebiasaan beribadah, sekaligus menumbuhkan disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan praktik sehari-hari, diharapkan siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama secara menyeluruh dalam kehidupan nyata.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter Islami adalah upaya esensial untuk membentuk akhlak dan kepribadian individu berdasarkan ajaran Islam, mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Tujuannya adalah menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas tinggi dan spiritualitas kuat, sesuai dengan konsep insan kamil, manusia sempurna yang mencapai keseimbangan spiritual, intelektual, dan sosial.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Fathurrohman (2021) mengidentifikasi tiga komponen utama yang harus terintegrasi, yaitu: 1) Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*), pemahaman tentang nilai-nilai baik dan buruk dalam Islam. 2) Perasaan Moral (*Moral Feeling*), pengembangan sikap dan emosi yang mendukung tindakan moral, seperti empati dan rasa malu. 3) Tindakan Moral (*Moral Action*), perwujudan nyata dari pengetahuan dan perasaan moral dalam perilaku sehari-hari. Ketiga pilar ini saling terkait dan harus dikembangkan bersama untuk membentuk karakter Islami yang utuh.

Pembentukan karakter Islami dapat dilakukan melalui berbagai metode efektif. Salah satunya adalah pembiasaan ibadah sejak dini, seperti shalat berjamaah di sekolah. Lailaturrahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa praktik ini efektif dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual siswa. Selain itu, pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat penting (Ainissyifa, 2014). Adapun indikator pendidikan karakter Islami yang diamati pada penelitian ini adalah karakter disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, dan kekhusyukan. Kondisi ini memastikan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga merasakannya dan menerapkannya dalam tindakan nyata.

Pelajaran Fikih

Fikih merupakan ilmu yang membahas tata cara kehidupan umat Islam berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap hukum-hukum syariat yang bersifat praktis (Hermanto & Yuhani'ah, 2023). Secara etimologis, istilah fikih berasal dari kata '*faqiha*' yang bermakna pemahaman mendalam. Ruang lingkup fikih meliputi bidang ibadah, muamalah (interaksi sosial), dan adab (etika personal dan sosial), yang berfungsi sebagai landasan pendidikan Islam untuk menanamkan pemahaman hukum serta membedakan antara perbuatan baik dan buruk (Mansir & Purnomo, 2020).

Pembelajaran fikih tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan normatif, melainkan juga membentuk karakter dan moralitas yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Melalui studi fikih, peserta didik terdorong untuk mengaplikasikan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan (M. Yemmardotillah, 2022).

Secara lebih luas, pembelajaran fikih menumbuhkan kesadaran sosial melalui pengamalan zakat dan sedekah, menanamkan nilai-nilai keadilan dan toleransi, serta membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. Kesadaran hukum Islam juga diperkuat melalui pemahaman fikih jinayah sehingga mendorong peserta didik untuk tidak melanggar peraturan agama dan norma sosial (Santika, 2024). Dengan demikian, fikih tidak hanya berperan sebagai ilmu hukum Islam, tetapi juga sebagai modal utama dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial tinggi.

Shalat Berjama'ah

Kata 'shalat' berasal dari bahasa Arab yang berarti 'doa'. Secara bahasa, shalat berarti berdoa dan bersholawat. Dalam QS. At-Taubah [9]: 103, shalat digambarkan sebagai doa yang memberikan ketenangan jiwa. Shalat berjamaah, yaitu shalat bersama dipimpin oleh imam, memiliki keutamaan yang lebih besar dibandingkan shalat sendiri. Selain nilai spiritual, shalat berjamaah juga mengandung dimensi sosial yang mempererat persaudaraan dan melatih kedisiplinan serta tanggung jawab.

Para ulama berbeda pendapat mengenai hukum shalat berjamaah, yaitu ada yang menganggap wajib secara individu (*fardhu 'ain*), ada yang sebagai kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*), dan yang paling banyak dianut adalah sunnah muakkad, kecuali shalat Jumat yang memiliki hukum khusus. Pelaksanaan shalat berjamaah di masjid lebih utama bagi laki-laki, sedangkan perempuan dianjurkan shalat di rumah demi keamanan dan kehormatan.

Shalat berjamaah memperkuat solidaritas umat Islam, mencerminkan persamaan di hadapan Allah, dan membentuk karakter disiplin serta tanggung jawab. Fungsi shalat tak hanya bersifat spiritual, melainkan juga sosial, termasuk sebagai tiang agama, pembentuk akhlak mulia (QS. al-'Ankabut: 45), penguat persaudaraan (QS. al-Hujurat: 10), dan pelatih disiplin waktu (QS. an-Nisa: 103). Di sekolah, pembelajaran fikih shalat mencakup pemahaman syarat sah (bersuci, menutup aurat, menghadap kiblat) dan rukun shalat (niat, berdiri, membaca Al-Fatihah, *ruku'*, sujud, *tasyahhud*) agar ibadah dilaksanakan secara benar sesuai tuntunan syariat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi yang bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif serta makna yang diberikan oleh para subjek penelitian terkait implementasi pembelajaran Fikih melalui praktik sholat berjama'ah di MI Plus Darul Hikmah Sidoarjo. Pendekatan fenomenologi sangat relevan untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami yang dialami oleh guru, siswa, dan pihak sekolah dalam konteks pendidikan karakter melalui ibadah sholat berjama'ah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat eksploratif dengan mengombinasikan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mendapatkan narasi pengalaman langsung

dari para informan utama, yakni guru, kepala sekolah, dan siswa. Observasi partisipatif berperan dalam mengamati secara langsung interaksi serta praktik pelaksanaan sholat berjama'ah di lingkungan sekolah, sementara dokumentasi mendukung triangulasi data guna meningkatkan validitas dan kekayaan data.

Objek kajian penelitian ini adalah peserta didik MI Plus Darul Hikmah Sidoarjo yang menjadi fokus dalam pengamatan perilaku, sikap, dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan sholat berjama'ah sebagai media pembentukan karakter Islami, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan. Selain itu, penelitian juga membahas faktor-faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Fikih dan kegiatan sholat berjama'ah, yang meliputi peran guru, lingkungan keluarga, serta fasilitas sekolah.

Sumber data primer penelitian meliputi guru yang memberikan insight terkait strategi pembelajaran dan tantangan, siswa sebagai sumber utama pengalaman partisipasi dan dampak, serta kepala sekolah yang menyediakan perspektif kebijakan dan dukungan institusional. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif dilakukan untuk memahami praktik langsung di lapangan, termasuk interaksi dan kendala yang muncul dengan pedoman observasi yang komprehensif mengenai kegiatan pembelajaran, ritual ibadah, kedisiplinan siswa, peran guru, serta suasana lingkungan sekolah. Kedua, wawancara semi-terstruktur diarahkan pada aspek metodologi pembelajaran, implementasi sholat berjama'ah, pembentukan karakter, serta peran kepala sekolah dalam mendukung kegiatan tersebut. Ketiga, dokumentasi terhadap berbagai dokumen terkait pembelajaran, kebijakan, dan aktivitas keagamaan di sekolah digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data lapangan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap utama berdasarkan teori Miles dan Huberman (1994), yakni reduksi data untuk menyeleksi dan menyederhanakan informasi relevan sesuai fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel yang sistematis demi memperjelas pola dan hubungan antar variabel, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi menggunakan teknik triangulasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan kepala sekolah guna mengurangi bias subjektif. Sementara triangulasi metode mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui sholat berjama'ah sebagai wahana pembentukan karakter Islami di MI Plus Darul Hikmah Sidoarjo. Pendekatan ini menjamin integritas, akurasi, dan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pelajaran fikih di MI Plus Darul Hikmah Sidoarjo tidak hanya disampaikan secara teori di kelas, melainkan juga diterapkan melalui praktik sholat berjama'ah yang rutin dilakukan setiap hari, khususnya pada waktu sholat Dzuhur. Kegiatan tersebut menjadi sarana internalisasi nilai-nilai fikih ke dalam kehidupan sehari-hari siswa secara nyata. Berikut ini merupakan dokumentasi sholat berjama'ah.



Gambar 1. Pelaksanaan Sholat Berjama'ah

Pembelajaran diawali dengan penyampaian materi teoretis mengenai urgensi sholat dalam kehidupan seorang Muslim, kemudian dikomplemen dengan pertanyaan reflektif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan pemahaman dasar siswa. Selanjutnya, guru memperkenalkan bacaan-bacaan sholat secara sistematis, meliputi: niat, takbir, surat pendek, dan doa dalam sholat, diikuti dengan praktik gerakan dan bacaan yang dipandu secara langsung, sebagai bentuk internalisasi teori ke praktik ibadah.



PEDOMAN SHOLAT DAN DOANYA

1. Niat Sholat Dzuhur:

أصلّي فرْضَ الظُّهرِ أربعَ ركعاتٍ مُستقبِلَ القِبلةِ أداءً مأمومًا لله تعالى

2. Doa Iftitah:

اللهُ أكبرُ كبيرًا والحمدُ للهِ كثيرًا وسُبحانَ اللهِ بُكرةً وأصيلًا
إنِّي وَجَّهتُ وجهِيَ لِلَّذِي فطرَ السَّماواتِ والأرضَ حنيفًا مُسلمًا وما أنا من المُشركين
إنَّ صلاتِي ونُسكِي ومحيايَ ومماتِي لله ربِّ العالمين
لا شريكَ لهُ وبذلكَ أُمِرتُ وأنا من المُسلمين

3. Bacaan Surat Al-Fatihah:

بسمِ اللهِ الرَّحمنِ الرَّحيمِ. الحمدُ للهِ ربِّ العالمين

4. Bacaan Ruku':

سُبحانَ ربِّيَ العظيمِ وبحمدِه (3x)

5. Bacaan I'tidal:

سمع الله لمن حمده
ربَّنا لكَ الحمدُ ملءَ السماواتِ وملءَ الأرضِ وملءَ ما شئتَ من شيءٍ بعدُ

6. Bacaan Sujud:

سُبحانَ ربِّيَ الأعلى وبحمدِه (3x)

7. Bacaan Duduk di Antara Dua Sujud:

2/4

2. Kalimat Tauhid (3x):

لا إلهَ إلَّا اللهُ وحدَهُ لا شريكَ لهُ لهُ المُلكُ ولهُ الحمدُ وهُو على كُلِّ شيءٍ قديرٌ

3. Lafadz Taubat:

اللَّهُمَّ أنتَ السَّلامُ ومِنكَ السَّلامُ
وإليكَ يعودُ السَّلامُ فحيِّنا ربَّنا
بالسَّلامِ وأدخِلنا الجنَّةَ دارَ السَّلامِ
تبارَكتَ ربَّنا وتعاليتَ يا
ذا الجلالِ والإكرامِ

4. Al-Fatihah:

بسمِ اللهِ الرَّحمنِ الرَّحيمِ
الحمدُ للهِ ربِّ العالمين
الرَّحمنِ الرَّحيمِ
مالكِ يومِ الدِّينِ
إيَّاكَ نعبدُ وإيَّاكَ نستعينُ
اهدِنا الصِّراطَ المُستقيمَ
صِراطَ الَّذينَ أنعمتَ عليهِم
غيرِ المَغضوبِ عليهِم ولا الضَّالِّينَ
آمين

MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS DARUL HIKMAH
NSM : 111235150238 NPSN: 70008509
Terakreditasi: A
Alamat : Kalijaten RT 10 RW 02 Taman Sidoarjo 61257 HP. 082137282925
e-mail : miplus.darulhikmah@yahoo.com

زِدْنِي عِلْمًا وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي وَارْفَعْنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

8. Bacaan Tasyahud Awal dan Akhir:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

9. Salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ (kanan dan kiri)

10. Doa Setelah Sholat:

1. Istighfar (3x):

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

2. Kalimat Tauhid (3x):

لا إلهَ إلَّا اللهُ وحدَهُ لا شريكَ لهُ لهُ المُلكُ ولهُ الحمدُ وهُو على كُلِّ شيءٍ قديرٌ

3. Lafadz Taubat:

اللَّهُمَّ أنتَ السَّلامُ ومِنكَ السَّلامُ
وإليكَ يعودُ السَّلامُ فحيِّنا ربَّنا
بالسَّلامِ وأدخِلنا الجنَّةَ دارَ السَّلامِ
تبارَكتَ ربَّنا وتعاليتَ يا
ذا الجلالِ والإكرامِ

MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS DARUL HIKMAH
NSM : 111235150238 NPSN: 70008509
Terakreditasi: A
Alamat : Kalijaten RT 10 RW 02 Taman Sidoarjo 61257 HP. 082137282925
e-mail : miplus.darulhikmah@yahoo.com

5. Ayat Kursi (1x):

اللهُ لا إلهَ إلَّا هُوَ الْحيُّ الْقَيُّومُ
لا تأْخُذُهُ سنَةٌ ولا نَوْمٌ
لَهُ ما فِي السَّماواتِ وما فِي الْأَرْضِ
مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ
يَعْلَمُ ما بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وما خَلْفَهُمْ
ولا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِما شاءَ
وسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّماواتِ والْأَرْضَ
ولا يَؤُودُهُ حِفْظُهُما وهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

6. Tasbih (33x):

سُبْحَانَ اللهِ

7. Tahmid (33x):

الْحَمْدُ للهِ

8. Takbir (33x):

اللهُ أَكْبَرُ

9. Takbir Lengkap (1x):

اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

10. Kalimat Tauhid (1x):

لا إلهَ إلَّا اللهُ وحدَهُ لا شريكَ لهُ لهُ المُلكُ ولهُ الحمدُ يُحيِي ويُمِيتُ وهُو على كُلِّ شيءٍ قديرٌ

11. Doa Laa Hawla Walaa Quwwata (1x):

Gambar 2. Pedoman Sholat dan Do'a

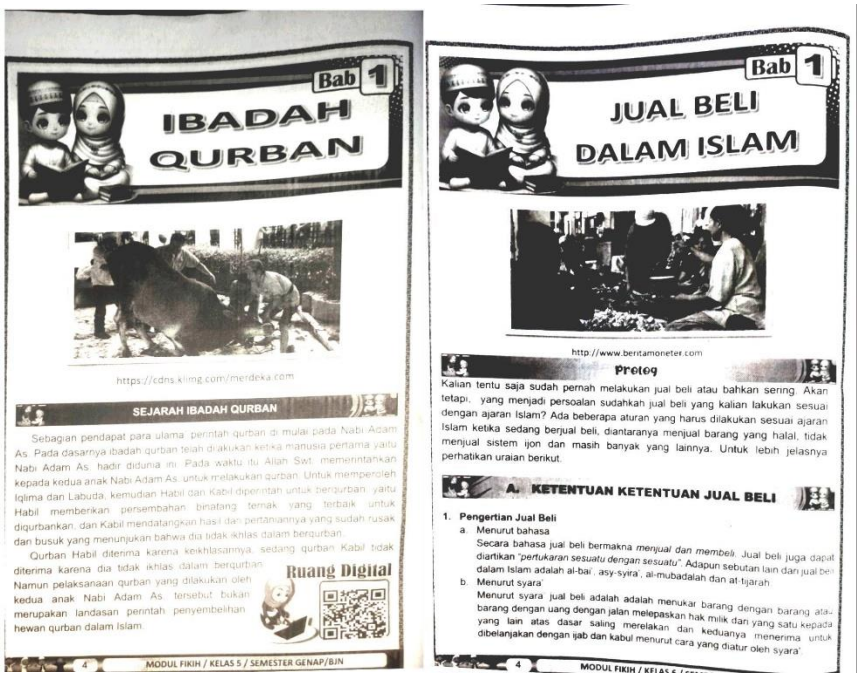
Strategi pengajaran yang diterapkan bersifat variatif, mencakup metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, serta praktik langsung agar proses belajar menjadi interaktif dan menyenangkan. Ketegasan diterapkan melalui aturan konsisten yang menuntut kewajiban sholat berjama'ah setiap hari serta pemberian sanksi bila terjadi pelanggaran, tanpa menggunakan pendekatan otoriter melainkan membangun kesadaran melalui pemahaman.



Gambar 3. Pembelajaran di Kelas

Integrasi pembelajaran Fikih dengan praktik sholat berjama'ah dilakukan secara konsisten, di mana aspek kedisiplinan, kebersamaan, dan kekhusyukan dilatihkan melalui rutinitas ini. Guru juga mengaitkan materi fikih dengan nilai-nilai sosial dan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran tidak hanya bersifat ritual tapi juga bermakna secara kontekstual.

Media pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan pengamalan materi fikih oleh siswa. Meski sarana seperti video dan media audio telah digunakan, ketersediaannya masih terbatas pada beberapa kelas.



Gambar 4. Media Ajar Buku LKS Fiqih

Pelaksanaan sholat berjama'ah dilaksanakan secara terstruktur mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan pembagian tugas antara imam dan pendamping guru. Kegiatan ibadah ini mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah yang turut memonitor dan mengevaluasi secara berkala untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan kualitas pelaksanaan.

Penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui sholat berjama'ah sangat menonjol, meliputi kedisiplinan waktu, tanggung jawab beribadah, kebersamaan, ketaatan, serta kekhusyukan. Guru secara konsisten memberikan penegasan dan pembinaan kepada siswa, termasuk pendekatan khusus bagi yang sulit diatur, serta menanamkan rasa tanggung jawab pribadi agar ibadah dilaksanakan dengan kesadaran penuh.

Dampak positif pelaksanaan sholat berjama'ah terlihat dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih disiplin, sopan, bertanggung jawab, dan memiliki semangat kebersamaan yang kuat. Perilaku tertib ini juga membawa efek positif dalam kegiatan belajar dan interaksi sosial di luar ibadah. Kepala sekolah menegaskan pentingnya menjadikan sholat berjama'ah sebagai kegiatan wajib di sekolah untuk membiasakan dan membentuk karakter religius sejak dini. Rencana pengembangan program ini juga mencakup perluasan peserta didik dari seluruh jenjang kelas.

Guru fiqih menjelaskan bahwa sebagian siswa menunjukkan kesulitan dalam pengaturan perilaku, sehingga diperlukan pendekatan khusus dalam menegakkan disiplin. Penegasan secara berulang diberikan kepada siswa agar segera melaksanakan wudhu dan persiapan sholat saat waktu ibadah tiba, termasuk tindakan pengaturan shaf dan pengendalian keramaian selama sholat berlangsung. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan sholat berjamaah berjalan tertib dan khusyuk. Selain itu, nilai tanggung jawab ditanamkan melalui pemahaman bahwa ibadah sholat merupakan kewajiban spiritual yang berdampak pada masa depan peserta didik, bukan sekadar demi pengawasan guru.

Dampak positif tersebut juga meluas ke aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah, di mana nilai tanggung jawab dan kerjasama yang terbentuk saat sholat berjamaah turut membentuk perilaku positif siswa secara menyeluruh. Dokumentasi berupa laporan kemajuan karakter siswa menguatkan temuan ini dengan menunjukkan adanya korelasi antara pembiasaan sholat berjamaah dan peningkatan aspek psiko-sosial serta kemampuan dasar peserta didik.



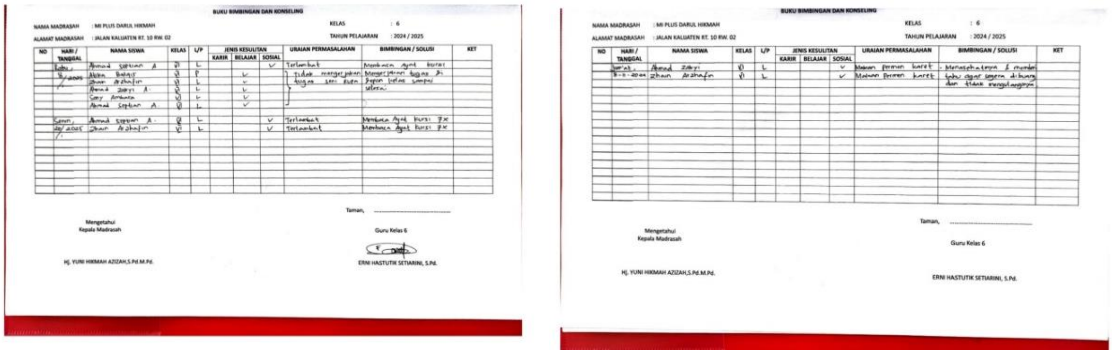
Gambar 6. Laporan Kemajuan Karakter Siswa

Namun demikian, efektivitas sholat berjamaah dalam pembentukan karakter belum optimal tanpa dukungan pendekatan terpadu yang melibatkan integrasi nilai karakter dalam materi pelajaran, pembiasaan pra-pembelajaran, dan kegiatan rutin lainnya di madrasah. Kepala sekolah dan guru menegaskan pentingnya keterpaduan antara aktivitas ibadah, pembelajaran, dan pembiasaan demi memastikan internalisasi nilai-nilai Islami secara komprehensif.

Dalam pelaksanaan, terdapat kendala seperti kurangnya kedisiplinan siswa dalam persiapan sholat, ketidaktertarikan untuk menjalankan peran seperti adzan atau imam, serta keterbatasan pengawasan akibat rasio guru dan siswa yang belum memadai. Faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan pola asuh keluarga juga memengaruhi perilaku siswa secara signifikan. Terdapat pula hambatan teknis terkait fasilitas, misalnya jarak antara tempat wudhu dan ruang sholat yang menyebabkan keterlambatan.

Meskipun demikian, komitmen sekolah untuk melaksanakan sholat berjamaah secara rutin, terstruktur, dan dibarengi dengan penguatan nilai karakter melalui keteladanan guru serta dukungan perangkat administrasi dan teknis, menjadi modal penting dalam mewujudkan pendidikan karakter Islami yang berkelanjutan di MI Plus Darul Hikmah Sidoarjo. Semua pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa Buku Kasus Siswa yang merekam perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh sebagai acuan dalam pembinaan dan pendampingan lebih lanjut.

Dokumentasi dalam bentuk buku kasus siswa memberikan bukti empiris yang mendukung pernyataan tersebut. Buku ini memuat catatan guru atau wali kelas mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik. Data yang tercantum dalam buku tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan pembinaan dan pendampingan yang lebih terarah, sekaligus merefleksikan upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara konsisten dan berkelanjutan.



Gambar 5. Buku Kasus Siswa

Dengan demikian, pelaksanaan pelajaran Fikih melalui sholat berjama'ah di MI Plus Darul Hikmah Sidoarjo berjalan secara terstruktur dan berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik, meskipun masih memerlukan perhatian terhadap berbagai tantangan teknis dan non-teknis guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan dan pengaruh pendidikan karakter yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MI Plus Darul Hikmah Sidoarjo mengadopsi pendekatan holistik yang terintegrasi antara teori dan praktik secara berkesinambungan. Materi teoretis mengenai urgensi sholat disampaikan secara bertahap dengan memicu refleksi kritis siswa, selanjutnya diikuti dengan pengenalan bacaan dan gerakan sholat secara sistematis. Pendekatan ini sejalan dengan model pembelajaran berbasis pemahaman mendalam (*deep learning*) serta *experiential learning*, dimana siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai fikih melalui pengalaman nyata melaksanakan sholat berjama'ah secara rutin terutama pada waktu Dzuhur (Bråten & Skeie, 2020).

Metode pembelajaran yang diterapkan bersifat variatif dan interaktif, meliputi diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung, guna menjaga motivasi dan keterlibatan siswa (Hanum, 2024). Untuk mendukung kedisiplinan dan kesadaran siswa, guru menggunakan strategi penguatan positif (*positive reinforcement*) yang menekankan pentingnya ibadah tanpa pendekatan keras, sehingga menumbuhkan tanggung jawab internal peserta didik (An, 2022). Integrasi teori fikih dengan kegiatan sholat berjama'ah ini mencerminkan pembelajaran kontekstual berbasis nilai yang menghubungkan materi akademik dengan pengalaman sosial dan spiritual (Komalasari, 2012; Rukua et al., 2021).

Media pembelajaran yang beragam seperti Lembar Kerja Siswa, perangkat tulis, video, dan teknologi sederhana turut mendukung efektivitas pembelajaran (Brame, 2016). Praktik sholat berjama'ah dilakukan secara terstruktur dengan pembagian peran antara guru sebagai imam dan pengawas serta siswa sebagai *muadzin* dan pengatur barisan dalam sholat. Pendekatan ini sesuai prinsip pembelajaran kooperatif yang menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan keterampilan sosial (Johnson & Johnson, 2009). Pelaksanaan ibadah di sekolah juga dikelola secara demokratis melalui musyawarah antara kepala sekolah, guru, dan siswa, membangun budaya partisipatif dan kepemilikan bersama terhadap kegiatan (Ranson, 2008).

Keteladanan guru sebagai figur yang aktif dan konsisten dalam melaksanakan sholat berjama'ah menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai disiplin dan spiritual siswa (Adiputra et al., 2019). Secara keseluruhan, pelaksanaan pelajaran Fikih melalui sholat berjama'ah di madrasah ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara harmonis, sehingga mendorong pembentukan karakter Islami yang autentik, kolaboratif, dan bermakna.

Dalam konteks pendidikan karakter Islami, sholat berjama'ah difungsikan sebagai wahana utama untuk menanamkan disiplin, tanggung jawab, ketaatan, kebersamaan, dan kekhusyukan. Rutinitas sholat berjama'ah membiasakan siswa datang tepat waktu, melaksanakan ibadah secara tertib, dan menghargai peran imam, sehingga melatih kedisiplinan dan pengaturan waktu (Ramadhani & Jinan, 2025). Pembelajaran fikih tidak hanya berhenti pada aspek formalitas ibadah, tetapi menekankan internalisasi makna spiritual yang berkontribusi memperkuat tanggung jawab religius siswa (Hayati et al., 2020). Sholat berjama'ah juga memperkokoh solidaritas sosial melalui kesetaraan dalam saf dan meningkatkan rasa memiliki komunitas sekolah (Maula et al., 2024).

Keteladanan guru dalam beribadah berperan fundamental dalam proses pembentukan karakter dan menjadi teladan yang mudah diikuti siswa (Safitri, 2024). Evaluasi pembelajaran dan praktik ibadah dilakukan secara berkala melalui pengamatan dan

dokumentasi perilaku siswa, yang menjadi indikator kemajuan pendidikan karakter Islami di madrasah (In'am et al., 2021). Pembiasaan menjaga adab, kebersihan, kesabaran, dan tanggung jawab sosial selama sholat berjama'ah turut memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam kehidupan siswa sehari-hari (Lubis et al., 2024)

Namun demikian, kendala seperti kurangnya kedisiplinan, minimnya kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi sebagai imam atau muadzin, keterbatasan jumlah guru pengawas, dan kendala teknis fasilitas menjadi tantangan yang harus dihadapi. Tantangan perilaku ini diatasi dengan pendekatan pembinaan yang humanis, konsisten, dan edukatif tanpa sanksi keras, mengedepankan pemahaman makna ibadah dan keteladanan guru (Ami & Anggraini, 2024). Faktor lingkungan sosial dan dukungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter Islami, sehingga sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi sangat krusial (Zhao & Zhao, 2022).

Dari sudut pandang manajemen sekolah, kepala sekolah memandang hambatan tersebut sebagai proses pembentukan karakter yang wajar dan telah menyiapkan langkah-langkah antisipatif, termasuk perbaikan fasilitas teknis dan pendampingan pelaksanaan sholat (Muspiroh, 2024). Dengan demikian, faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui sholat berjama'ah di MI Plus Darul Hikmah bersifat multidimensi, mencakup aspek perilaku siswa, sumber daya manusia, fasilitas pendukung, serta lingkungan sosial. Komitmen sekolah untuk mengatasi hambatan ini melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan manajemen strategis mencerminkan upaya berkelanjutan dalam mewujudkan pendidikan karakter Islami yang efektif.

SIMPULAN

Pelajaran fikih di MI Plus Darul Hikmah Sidoarjo diterapkan secara terintegrasi antara aspek teori dan praktik melalui kegiatan sholat berjama'ah yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini efektif menanamkan nilai karakter Islami seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran, kekhusyukan. Selain itu, kegiatan sholat berjama'ah juga mengembangkan kepemimpinan dan kepercayaan diri siswa. Peran guru dan kepala sekolah sebagai teladan dan pembina spiritual memperkuat internalisasi karakter di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ini menghadapi kendala internal seperti rendahnya motivasi dan disiplin siswa, serta kendala eksternal berupa keterbatasan fasilitas dan minimnya dukungan keluarga. Madrasah berupaya mengatasi hambatan ini dengan pendekatan humanis dan manajemen yang lebih baik demi keberlanjutan pendidikan karakter Islami. Sekolah disarankan untuk meningkatkan sarana dan pembinaan guru, mempererat komunikasi dengan orang tua, dan mendorong siswa untuk aktif berperan dalam ibadah guna memperkuat karakter. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mendalami peran keluarga dan lingkungan sosial, serta mengembangkan metode inovatif untuk meningkatkan kedisiplinan dan kekhusyukan siswa dengan memanfaatkan teknologi dan partisipasi aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, S., Mujiyati, & Hendrowati, T. Y. (2019). Perceptions of inclusion education by parents of elementary school-aged children in Lampung, Indonesia. *International Journal of Instruction*, *12*(1), 199–212. https://doi.org/10.29333/iji.2019.12113a

Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah*, *8*(1), 1–26. https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.68

Ami, M. S., & Anggraini, F. (2024). Karakter Religius Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Shalat Berjama'ah di Sekolah. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, *7*(2), 66–71. https://doi.org/10.32764/joems.v7i2.1155

An, W. (2022). Intervention of Positive Reinforcement Method on Classroom Problem Behavior of Primary School Students. *Frontiers in Educational Research*, *5*(11), 90–95. https://doi.org/10.25236/fer.2022.051116

Asih, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Siswa. *Journal of Educational Research*, *2*(2), 223–238. https://doi.org/10.56436/jer.v2i2.228

Aviyah, I. I. (2024). Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Komunikatif Dan Bertanggung Jawab Di SMA Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Keislaman*.

Basuki, D. D., & Febriansyah, H. (2020). Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, *10*(2), 121–132. https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209

Brame, C. J. (2016). Effective educational videos: Principles and guidelines for maximizing student learning from video content. *CBE Life Sciences Education*, *15*(4), es6.1-es6.6. https://doi.org/10.1187/cbe.16-03-0125

Bråten, O. M. H., & Skeie, G. (2020). 'Deep learning' in studies of religion and worldviews in Norwegian schools? the implications of the national curriculum renewal in 2020. *Religions*, *11*(11), 1–16. https://doi.org/10.3390/rel11110579

Fathurrohman, M. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Ar-Ruzz Media.

Hanum, L. (2024). The Use of Interactive Learning Methods in Islamic Religious Education to Increase Student Participation. *International Journal of Sustainable Social Science (IJSSS)*, *2*(4), 227–234. https://doi.org/10.59890/ijsss.v2i4.2428

Hayati, F. N., Suyatno, S., & Susatya, E. (2020). Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School. *The European Educational Researcher*, *3*(3), 87–100. https://doi.org/10.31757/euer.331

Hermanto, A., & Yuhani'ah, R. (2023). *Pengantar Ilmu Fiqih*. Literasi Nusantara Abadi.

In'am, A., Tri Wulandari, R., & Tinus, A. (2021). The Reinforcement of the School Culture-based Character Education. *Italian Journal of Sociology of Education*, *13*(2), 68–84. https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2021-2-9

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, *38*(5), 365–379. https://doi.org/10.3102/0013189X09339057

Kamila, N., Al-Afthoni, F. Z., & Nada, N. U. Q. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04 Mundurejo. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, *1*(01), 74–88. https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2132

Komalasari, K. (2012). The Living Values-Based Contextual Learning to Develop the

Students' Character. *Journal of Social Sciences*, *8*(2), 246–251.

Lailaturrahmawati, L., Januar, J., & Yusbar, Y. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 89–96. https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.110

Lubis, B. A., Nursalimah, & Sagala, A. H. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *11*(4), 731–746. https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2822

M. Yemmardotillah. (2022). Peranan Guru Fikih Dalam Peningkatan Karakter Religius Di MAN 3 Padang Panjang. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, *7*(1), 1–14. https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i1.101

Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *AL-WIJDAN: Journal of Islamic Education Studies*, *5*(2), 167–179. https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538

Maula, D., Kambali, K., & Nurlaleliyah, N. (2024). Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 2 Bongas. *Journal Islamic Pedagogia*, *4*(1), 123–130. https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i1.112

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition* (2 ed.). Sage Publications.

Muspiroh, N. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius Siswa Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Grenjeng Kota Cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, *2*(2), 44–61. https://doi.org/10.24235/jiem.v2i2.3617

Nurrohman, Hidayat, M. Y., & R, A. E. (2023). Implementasi Pembelajaran Fikih Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. *MODELING: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, *10*(1), 407–416. https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.1840

Pajarianto, H., Pramono, B., Mukaffa, Z., & Salju, S. (2023). Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Palopo. *Jurna Walagri Kebangsaan*, *1*(1), 11–17. https://doi.org/10.24198/walagri.v1i1.42384

Ramadhani, N., & Jinan, M. (2025). Building Disciplinary Character In Worship Through Daily Journals At SMKN Klaten. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *12*(1), 69–79. https://doi.org/10.21093/twt.v12i1.6284

Ranson, S. (2008). The changing governance of education. *Educational Management Administration and Leadership*, *36*(2), 201–219. https://doi.org/10.1177/1741143207087773

Rohim, A. (2020). Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, *5*(2), 14–30. https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/alashr/article/view/1202

Rukua, L. K., Siregar, E., & Wirasti, R. A. M. K. (2021). Character Education Learning Using The Contextual Teaching Learning (CTL) Approach for Civics Learning. *Journal of Education Research and Evaluation*, *5*(2), 324.

https://doi.org/10.23887/jere.v5i2.31760

Safitri, S. D. (2024). Strategies for Strengthening Character Education Through the Integration of Islamic Values: The Role of Teachers as Role Models in the Context of Contextual Learning. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *9*(1), 11–22. https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9395

Santika, E. F. (2024). *Indonesia Bertahan Sebagai 5 Besar Negara Terkorup di ASEAN 2023*. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/06/indonesia-bertahan-sebagai-5-besar-negara-terkorup-di-asean-2023

Sirojudin, D., & Ahdi, M. W. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Sholat Berjam'ah di MI KHulafa'urrosyidin Plosogenuk Perak Jombang. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *3*(3), 2103–2116. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1163

Ulah, M. S., Suwarta, N., Fitriyah, A., Akmaliyah, S. N., & Tsaqif, I. (2024). Implementation of Local Cultural Values in the Formation of National Character and Culture Based in the School Environment. *Procedia of Social Sciences and Humanities International Conference Psychology and Education Transformation For Bright Future*, *6*, 285–296. https://doi.org/10.21070/pssh.v6i.571

Wahyudin, M. I., & Sofwan, M. (2023). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Muhammadiyah Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, *8*(1), 09. https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v8i1.14900

Zhao, L., & Zhao, W. (2022). Impacts of family environment on adolescents' academic achievement: The role of peer interaction quality and educational expectation gap. *Frontiers in Psychology*, *13*(September), 1–17. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.911959